

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang semakin berkembang menuntut pendidikan untuk memperdalam nilainya dalam menciptakan individu yang lebih sejahtera di dalam kehidupan pribadinya. Kebutuhan hidup yang terpenuhi adalah wujud nyata dari terpenuhinya kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya, sehingga dapat terbentuk manusia yang berkompeten dalam menjalani kehidupannya.

Kualitas pelayanan tersebut tentunya menjadi perhatian besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia, membentuk dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan secara optimal, penyelenggaraan pendidikan berkaitan erat dengan program pendidikan yang diberikan kepada siswa tersebut. Salah satu program yang berkenaan dengan keoptimalan perkembangan siswa adalah layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu fasilitas layanan yang ada di setiap sekolah yang bertujuan membantu perkembangan diri siswa melalui berbagai layanan dan satuan kegiatan dalam proses kegiatannya.

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa dan emosi. Hidup manusia diwarnai oleh emosi dan berbagai macam perasaan. Manusia sulit

menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Kita memiliki emosi dan rasa, karena emosi dan rasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita sebagai manusia.¹

Masalah kecerdasan emosional yang siswa alami merupakan masalah yang dapat dikelola dengan cara tersendiri dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu cara yang dapat digunakan konselor sekolah ialah konseling kelompok. Tujuan dari mengikuti terapi kelompok adalah untuk membantu siswa dalam perkembangan emosional maupun dalam menyelesaikan masalah pribadi.

Kecerdasan emosional diperlukan agar seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan tekanan, dapat mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional akan membuat perbedaan dalam memberikan tanggapan terhadap konflik, ketidakpastian serta stres. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan, mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat, mampu memahami diri sendiri, serta mampu mengelola emosi dalam menghadapi peristiwa sehari-hari.

¹ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam hidup Anda*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 38.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa kurang mampu memahami perasaan orang lain dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang menghargai sopan santun, kurang memiliki rasa hormat dan kurang berempati. Siswa yang kurang mampu mengungkapkan dengan benar yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang terlibat perkelahian antar teman. Siswa yang kurang mampu memotivasi dirinya untuk berprestasi dapat ditunjukkan dengan siswa yang tidak memiliki kelengkapan belajar, hanya pasrah ketika mendapat nilai ulangan yang kecil, siswa yang mengobrol saat guru menerangkan serta banyak siswa yang keluar kelas saat guru berhalangan hadir. Siswa kurang mampu membina hubungan antar manusia dapat ditunjukkan dengan sikap yang hanya mengobrol dengan teman dekatnya.

Kemampuan empati yang dimiliki siswa akan membantu kecerdasan emosi dalam berinteraksi. Jika seseorang terbuka pada emosinya sendiri, maka ia akan dapat membaca perasaan orang lain dan memahami perbedaan antar individu. Menurut Goleman koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang harmonis. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lain, ia akan memiliki tingkat emosional yang baik sehingga lebih mudah beradaptasi.

Layanan konseling berkaitan dengan perilaku manusia serta upaya meningkatkan perilaku itu agar lebih produktif. konseli bukan hanya merupakan upaya membantu klien memecahkan masalah saat sekarang. Melainkan juga menghindari dan menangani masalah-masalah saat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang. Melain juga menghindari dan mennagani masalah-maslah yang mungkin timbul pada masa mendatang. Bantuan yang diberikan adalah usaha mengembangkan potensi siswa agar mampu membuat keputusan sendiri secara tepat dalam memecahkan masalah-masalah atau kesukarankesukarannya.²

Menurut Albert Ellis (dalam Eko Darminto) banyaknya individu khususnya anak-anak memiliki keterampilan emosional yang terbatas dan cenderung untuk mengekspresikan emosinya secara spontan dan tidak terkendali. Ketika anak-anak tumbuh menjadi lebih dewasa, mereka memperoleh kemampuan untuk mengendalikan emosinya dan menjaga dirinya agar tidak mengalami tekanan emosional.³ Tujuan dari layanan konseling kelompok adalah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upayanya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan kearah yang lebih baik, teratasinya masalah yang dihadapinya.⁴

Menurut Glading (dalam Edi kurnanto) konseling kelompok *rasional emotif therapy* adalah menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah rasa berdosa, rasa cemas, rasa was-was, rasa marah sebagai konseling dari berfikir dan sistem keyakinan yang keliru dengan cara melatih dan mengajar konseli

² Sayaiful Sagala, *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 299.

³ Eko Darminto, *Teori-teori Konseling*. Surabaya: Unesa University Press, 2007, h. 191.

⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, h. 105.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai dan kemampuan diri sendiri.⁵

Anak yang kecerdasan emosionalnya tinggi bisa gagal mengenali dirinya sendiri, karena adanya penekanan obyek pengamatan yang berbeda antara intelektual dan kecerdasan emosional. Anak yang kecerdasan emosionalnya tinggi sementara kecerdasan emosionalnya rendah akan rawan terkena stres dan cepat merasa frustrasi, karena kecerdasan intelektual tidak memiliki alat “pengelola hati” ketika menghadapi tekanan. Anak mungkin dapat menemukan berbagai peralatan canggih tapi buta mengenal hakikat nilai perasaannya sendiri. Bagaimana mengatur emosi yang ada pada diri anak. Anak yang mendapat pelatihan emosi cenderung telah mengembangkan wawasan sosial. Semakin cepat anak mengenali dan menyadari emosi dirinya sendiri, semakin pula anak bisa mengendalikan perilakunya. Memahami dan mengelola adalah satu-satunya cara bagi anak untuk mengeluarkan kemampuan yang terbaik ada pada dirinya.

Menurut Corey dalam (M. Edi Kurnanto) bahwa program konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional terhadap stres dan kecemasan, dan menemukan kepuasan dalam bekerja dan hidup bersama

⁵ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 70.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain.⁶ Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok berinteraksi antar pribadi yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling individual. Kesempatan memberi dan menerima dalam kelompok akan menimbulkan rasa saling menolong, menerima, dan berempati dengan tulus, keadaan ini membutuhkan suasana yang positif dari anggota sehingga mereka akan merasa diterima, dimengerti, dan menambah rasa positif dalam diri mereka.

Bimbingan konseling di sekolah memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi individu agar mampu mengelola emosinya. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi baik masalah pribadi maupun sosial.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan di sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan konseling di samping kegiatan pembelajaran.⁷

⁶ *Ibid.* h. 2.

⁷ Prayitno, Dkk, *Op. Cit*, 2004, h. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu telah melaksanakan layanan konseling kelompok. Namun meski telah dilaksanakan dengan baik dan siswa aktif tetapi sebagian di antara siswa masih ditemukan beberapa masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yang ditemukan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan 02 Maret 2017 sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang mampu mengendalikan diri secara baik, mudah tersinggung atas perkataan teman-temannya.
2. Masih ada siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok tidak mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadinya.
3. Masih ada sebagian siswa yang jarang (tidak aktif) mengikuti layanan konseling kelompok.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak mau bergaul dengan teman-teman disekelilingnya atau lebih sering terlihat menyendiri.
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak berperilaku sopan dengan guru.

Dengan adanya gejala-gejala yang timbul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu, maka mendorong peneliti untuk meneliti. Karena setiap yang bermasalah tersebut memiliki latar belakang atau penyebab yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok terhadap Kecerdasan Emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas adalah:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas berkenaan dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari, yaitu Bimbingan Konseling.
2. Sepanjang pengetahuan peneliti judul tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu.
3. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul, peneliti mampu untuk menelitinya.
4. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi orang, benda, dan sebagainya, yang berkuasa atau yang berkekuatan. Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya atau kekuatan oleh suatu variable terhadap variable lainnya, yaitu variable X (keaktifan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti layanan konseling kelompok) mempengaruhi variable Y (kecerdasan emosional).

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁸ Keaktifan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dalam mengikuti konseling kelompok seperti siswa selalu hadir, siswa aktif bertanya, siswa sering mengemukakan pendapat, siswa mendengar dengan serius dan baik, siswa yang dimaksudkan penulis di sini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 siak Hulu Tahun ajaran 2017/2018.

3. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah proses konseling diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam layanan konseling kelompok adalah masalah siswa (pribadi siswa) yang terlibat dalam kegiatan itu.⁹

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h.125.

⁹ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015, h. 17.

sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁰

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu.
- b. Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu.
- c. Kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu.
- d. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu.
- e. Faktor yang mempengaruhi keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu.

¹⁰ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 171.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan serta keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi waktu dan biaya maka fokus masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu. Selain itu, subjek yang akan diteliti juga penulis batasi hanya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana srata satu (SI) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi konselor, dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan tambahan informasi-informasi mengenai keaktifan mengikuti pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.